

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) sebagai salah satu Program Penanggulangan Kemiskinan Klaster 1, yaitu kegiatan perlindungan sosial berbasis keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat kurang mampu, dimana RASKIN ini mempunyai multi fungsi yaitu memperkuat ketahanan pangan keluarga miskin, sebagai pendukung bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Pendukung usaha tani padi dan sektor lainnya dan peningkatan pemberdayaan ekonomi daerah. Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN) adalah bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memperdayakan masyarakat dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu.

Metode yang dilakukan setiap desa dalam pengambilan keputusan penerima beras untuk keluarga miskin (RASKIN) masih menggunakan cara yang masih dalam bentuk catatan kertas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahan dan kendala terbesar adalah kesulitan dalam penyimpanan atau pencarian arsip yang telah tersimpan jika akan dicocokkan dengan informasi atau pedoman yang baru diperoleh, serta tak lupa masalah pembuatan laporan yang terlambat terkadang juga menghambat penyampaian informasi. Penyaluran beras (RASKIN) lewat tiap-tiap RT, ketua RT yang menentukan berhak dan tidaknya keluarga untuk mendapatkan beras (RASKIN). Pengambilan keputusan untuk menentukan kriteria penerima beras yang sudah terjadi biasanya tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin.

Penentuan kriteria-kriteria keluarga miskin diperlukan sebuah sistem informasi yang baik untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, dalam hal ini digunakan Sistem Pendukung Keputusan (SPK). SPK dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, dan menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses

pengambilan keputusan, sampai mengevaluasi pemilihan alternatif. Sistem pendukung keputusan ini membantu melakukan penilaian setiap keluarga miskin, melakukan perubahan kriteria, dan perubahan nilai bobot.

Hal ini berguna untuk memudahkan pengambil keputusan yang terkait dengan masalah seleksi penerima beras untuk keluarga miskin (Raskin), sehingga akan didapatkan keluarga yang paling layak diberi Raskin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sistem pendukung pengambilan keputusan untuk keluarga miskin (RASKIN) akan menggunakan beberapa kriteria yang diharapkan akan sesuai dengan kriteria-kriteria keluarga miskin diantaranya: Penghasilan Per Bulan, Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Keluarga, Umur Kepala Keluarga, kriteria-kriteria tersebut diharapkan pengambilan keputusan penerima beras untuk keluarga miskin (RASKIN) lebih tepat, cepat dan akurat.

Promethee adalah metode dalam memecahkan permasalahan yang bersifat multikriteria dengan cara menentukan urutan (prioritas). Masalah pokoknya adalah kesederhanaan, kejelasan, dan kestabilan. Dugaan dari dominasi kriteria yang digunakan dalam *promethee* adalah penggunaan nilai dalam hubungan outranking ini adalah metode peringkat yang cukup sederhana dalam konsep dan aplikasi dibandingkan dengan metode lain untuk analisis multikriteria. *Promethee* ini sendiri termasuk dalam keluarga dari metode outranking yang di kembangkan oleh B. Roy, dan meliputi dua fase : 1. Membangun hubungan outranking dari K 2. Eksploitasi dari hubungan ini memberikan jawaban optimasi kriteria dalam paradigma permasalahan multikriteria.

Menurut Fachmi Basyid (2006) Metode *Simple Addictive Weighting* (SAW) merupakan metode paling di kenal dan paling banyak digunakan orang dalam menghadapi situasi *Multi Attribute Decision Making (MADM)*. Metode ini mengharuskan pembuat keputusan menentukan bobot bagi setiap atribut. Skor total untuk sebuah alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian antar rating (yang dapat dibandingkan lintas atribut) dan bobot tiap atribut. Rating tiap atribut haruslah bebas dimensi dalam arti telah melewati proses normalisasi sebelumnya.

Dari permasalahan tersebut, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “ANALISA HASIL IMPLEMENTASI METODE *PROMETHEE* DAN SAW UNTUK SELEKSI PENERIMAAN BANTUAN BERAS UNTUK WARGA MISKIN DI DESA CANGKRING KECAMATAN JENGGAWAH “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Berapa tingkat akurasi hasil implementasi perengkingan yang dihasilkan metode *Prefernce Rangking Organization Method for Enrichment (Promethee)* dalam studi kasus seleksi penerimaan bantuan beras untuk warga miskin di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah ?
2. Berapa tingkat akurasi hasil implementasi perengkingan yang dihasilkan metode *Simple Addictive Weigthing (SAW)* dalam studi kasus seleksi penerimaan bantuan beras untuk warga miskin di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah ?

1.3 Batasan Masalah

Dari pembahasan diatas penulis memberi batasan penelitian yaitu:

1. Data yang digunakan dari penelitian ini di ambil dari kantor balai desa, Rt dan wawancara langsung kepada warga/masyarakat.
2. Bahasa yang digunakan bahasa pemograman PHP dan MYSQL sebagai *Database Management System (DBMS)*.
3. Kriteria yang dipilih dalam proses ini meliputi: Penghasilan Per Bulan, Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Keluarga, Umur Kepala Keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan tingkat akurasi antara metode *Promethee* dan *SAW* dalam studi kasus seleksi penerimaan bantuan beras untuk warga miskin di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Memberikan kemudahan dalam setiap seleksi penerimaan beras untuk keluarga miskin.
2. Kegunaan daripada analisa yaitu untuk dapat mengambil keputusan / kebijakan dimana keputusan yang baik adalah keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang akan terjadi pada waktu keputusan tersebut dilaksanakan.
3. Memberikan kontribusi terhadap pemerintah untuk menyalurkan Raskin kepada masyarakat yang kurang mampu dan layak mendapatkan bantuan raskin tersebut.
4. Mengurangi kesalahan atau subjektivitas dalam seleksi pemilihan bantuan beras untuk warga miskin di Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah.